

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif pada materi fluida statis dapat disimpulkan bahwa :

1. Kreativitas siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk kelas eksperimen memiliki rata-rata 54,23 dengan kategori kurang kreatif Sedangkan kreativitas siswa kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki rata-rata 48,23 berada dalam kategori kurang kreatif.
2. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen baik sebelum dan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Siswa yang belajar di kelas eksperimen dengan model pembelajaran berbasis masalah memiliki nilai rata-rata 51,96 dengan konversi 2,04 dimana 33 % siswa tuntas dan 67% siswa tidak tuntas, sementara siswa yang belajar di kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif memiliki nilai rata-rata 44,07 dengan konversi 1,76 dimana sebesar 23% siswa yang tuntas dan 77% siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor kelas eksperimen yaitu 84,77 dan kelas kontrol 84,03 dengan keseluruhan siswa tuntas.

3. Analisis hipotesis pada *posttest*, *gain*, dan *N-gain* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen, dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif di kelas kontrol.
4. Analisis hipotesis pada *posttest*, *gain*, dan *N-gain* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen, dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif di kelas kontrol.
5. Persentase nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran fisika secara keseluruhan pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 3,49 dengan nilai 87,25 dengan kategori cukup baik, sedangkan persentase nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran fisika secara keseluruhan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif 3,32 dengan nilai 83 dalam kategori cukup baik.
6. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan fluida statis pada umumnya menyatakan senang. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 3,03 % siswa menyatakan sangat senang, sebesar 54,55% siswa menyatakan senang, dan sebesar 42,42% siswa menyatakan

cukup senang, untuk siswa yang merasa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 18,18% siswa menyatakan sangat baru, sebesar 51,52% siswa menyatakan baru, sebesar 30,30% siswa menyatakan cukup baru dan 0% siswa menyatakan tidak baru. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif sebesar 9,68% siswa menyatakan sangat senang, dan sebesar 64,52% siswa menyatakan senang, sebesar 25,81% siswa menyatakan cukup senang, untuk siswa yang merasa menggunakan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang baru, sebesar 25,81% siswa menyatakan sangat baru, sebesar 61,29% siswa menyatakan baru, dan sebesar 12,90% siswa menyatakan cukup barudan 0% siswa menyatakan tidak baru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, agar meneliti lebih dalam lagi apa yang menyebabkan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kreativitas siswa.
2. Pada penelitian selanjutnya, agar meneliti hubungan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif.
3. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan pilihan alternatif sebagai model

pembelajaran bagi para guru untuk melihat dan mengetahui kreativitas siswa, khususnya pada materi fluida statis.

4. Pada penelitian selanjutnya jumlah soal yang diambil untuk tes kreativitas pada tiap indikator harus sama.
5. Pada pengambilan data psikomotorik agar waktu yang diperlukan tidak cukup lama bisa dilakukan pada setiap kali pertemuan khususnya pada materi fluida statis atau bisa pula dilakukan sekali tetapi hanya dengan sedikit tujuan pembelajaran khusus yakni mengambil bagian-bagian penting mengenai alat yang digunakan.
6. Pada penelitian selanjutnya, agar meneliti lebih dalam apa yang menyebabkan banyaknya siswa yang tidak tuntas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif.